

Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok bagi Kelas XI TKJ 3

Nia Nurul Qomariyah, Caraka Putra Bhakti, Bandono

SMK Al-Falah Winong
Universitas Ahmad Dahlan
SMA Negeri 7 Yogyakarta
Email: nianurul1526@gmail.com

Abstrak

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Konsentrasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI TKJ 3 dengan tujuan Mendiskripsikan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok, memperoleh peningkatan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Metodenya menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Hasil penelitiannya disimpulkan konsentrasi belajar kelas XI TKJ 3 belum bisa maksimal dan perlu adanya dilakukan bimbingan kelompok pada pertemuan ke dua siklus I dan pelaksanaan siklus II untuk perbaikan dari siklus I.

Kata kunci: konsentrasi belajar; bimbingan kelompok;

PENDAHULUAN

Menurut Hakim (2003: 1) konsentrasi merupakan bentuk kata kerja (*verb*), yaitu *concentrate* yang berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda (*noun*), yaitu *concentration* yang berarti pemusatan. Jadi konsentrasi adalah sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikiran hanya boleh terfokus pada satu objek saja. Panca indera khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.

Menurut Hornby dan Siswoyo (1993: 69) Konsentrasi belajar berasal dari kata konsentrasi dan belajar, konsentrasi (*concentration*) adalah pemusatan atau pengerahan (perhatiannya ke pekerjaannya atau aktivitasnya). Sedangkan, Hamalik (1995: 36) mendefinisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Sejalan dengan perumusan itu, berarti pula belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Tabrani (1989: 8) menambahkan definisi belajar dalam arti luas ialah proses perubahan

tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan pengalaman yang terorganisasi. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Menurut Abdul Kodir (2005: 33) konsentrasi artinya segala daya upaya dalam rangka memusatkan segenap pikiran dan perhatian pada suatu obyek yang bersangkutan. Konsentrasi dalam belajar yaitu memusatkan pikiran dan perhatian hanya kepada bahan pelajaran dan membuang jauh-jauh hal yang tidak ada hubungannya dengan belajar. Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.

Menurut Wibowo (2005: 16) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih social untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Rahman (2003: 64) bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relative sama sehingga mereka tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008: 78) pelayanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan kelompok dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Lalu menurut Prayino (1995: 61) bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Menurut Winkel (dalam Nursalim dan Suradi, 2002: 53) bimbingan kelompok adalah pelayanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu bersamaan. Menurut Sukiman (1994: 60) makna bimbingan kelompok mempunyai dua pengertian, yaitu : pengertian pertama, adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang individu melalui situasi kelompok. Pengertian kedua, adalah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang menghadapi masalah yang sama.

Menurut Priyatno dan Anti (1999: 309) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Tohirin (2007: 170) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan pribadi guna meningkatkan hubungan social kegiatn belajar,

karir jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui kegiatan kelompok.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah konsentrasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Konsentrasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Permasalahan belajar seperti yang terjadi pada siswa di SMK Al-Falah Winong Kelas XI TKJ 3 ditunjukkan dengan kurangnya konsentrasi belajar dalam pembelajaran ditunjukkan dengan sikap gaduh, berbicara sendiri dengan teman sebangku dan juga mengatuk saat pembelajaran berlangsung, hal seperti itu tidak sesuai yang diharapkan oleh guru. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI TKJ 3 dengan tujuan Mendiskripsikan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok, memperoleh peningkatan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok.

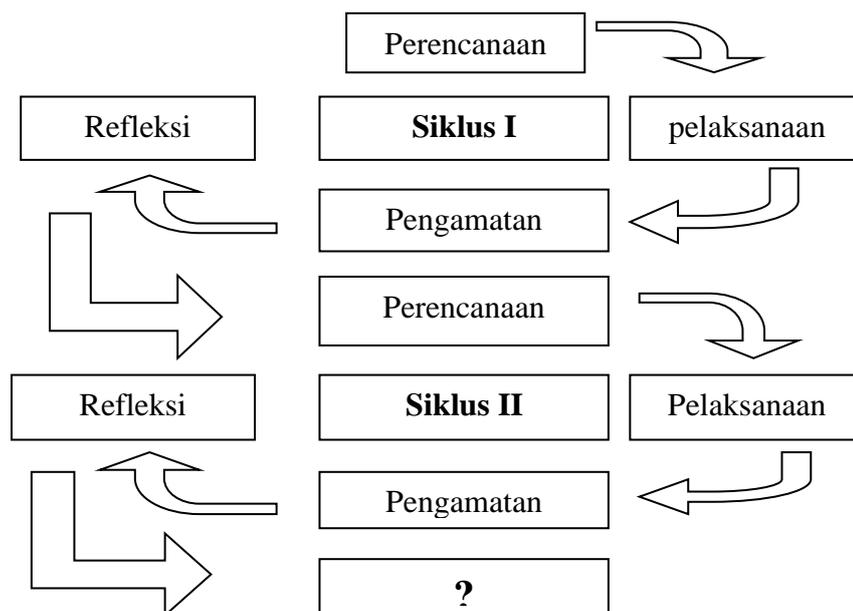
Oleh karena bimbingan dan konseling sebagai bagian integral proses pendidikan (Caraka, P. B., & Nindiya, 2015), memiliki peran dalam menangani persoalan tersebut dengan kompetensi yang dimiliki. Bimbingan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam navigasi hidupnya secara mandiri (Bhakti, 2015). Untuk membangun keunggulan tersebut, bangsa Indonesia bertumpu pada Individu-individu yang memiliki potensi cemerlang (Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, 2020)

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar dalam memahami mata pelajaran melalui layanan bimbingan kelompok yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif maka hasil penelitian berupa gambaran dengan menggunakan deskripsi kata-kata.

Penelitian ini menggunakan desain PTBK yang bersifat refleksi dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3.1
Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008: 16)

Populasi dan Sample

Populasi Penelitian ini adalah siswa SMK Al-Falah Winong kelas XI TKJ 3 sedangkan sample atau subyek Penelitian ini adalah 8 siswa yang konsentrasi belajarnya rendah diantara siswa kelas XI TKJ 3 tahun pelajaran 2020/2021.

Rencana Tindakan

Urutan langkah-langkah penelitian PTBK ini secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Tabel 1. materi-materi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
1.	Siklus I	Pertemuan 1	Faktor pendukung untuk meningkatkan konsentrasi belajar	45 Menit
		Pertemuan 2	Cara meningkatkan konsentrasi belajar	45 Menit
2.	Siklus II	Pertemuan 1	Refleksi dari siklus I	45 Menit
		Pertemuan 2	Refleksi dari pertemuan ke 2 siklus 2	45 Enit

Pelaksanaan (*Action*)

Tindakan yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti memberikan informasi kepada siswa tentang penyelenggaraan bimbingan kelompok.
2. Peneliti menetapkan siswa yang menjadi anggota bimbingan kelompok.
3. Melaksanakan bimbingan kelompok sesuai perencanaan.
4. Peneliti bersama anggota bimbingan kelompok membahas topik permasalahan.

Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan (*observation*) ini dilaksanakan oleh peneliti. Adapun pelaksanaan meliputi:

1. Peneliti mengamati siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.
2. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi keaktifan saat bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti digabungkan dengan hasil evaluasi hasil agar mendapatkan hasil yang objektif. Hasil ini akan diketahui apakah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas XI TKJ 3 dalam pembelajaran daring ataukah tidak. Serta dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dari layanan yang telah diberikan pada siklus I. Dengan hasil dari siklus I maka dapat dibuat rencana dan tindakan yang harus diambil untuk melaksanakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, dan setiap siklus akan diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali. Hasil setiap siklus dipergunakan untuk merefleski langkah yang harus dilakukan berikutnya. Setiap siklus dilaksanakan sesuai skenario yang sudah disusun yaitu dengan membuat RPL.

Aspek-aspek kondisi akhir yang diharapkan peneliti dapat tercapai dengan memberikan proses bimbingan kelompok yang direncanakan secara baik, sehingga proses bimbingan kelompok menjadi efektif. Untuk itu maka penelitian ini bergerak pada area bimbingan pengembangan belajar. Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data-data yang terkait dengan subjek penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Adapun alat dan teknik pengumpulan data yaitu melalui pengamatan, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Tabel 2. kisi-kisi instrument evaluasi hasil siklus 1

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Pernyataan
Konsentrasi Belajar	Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar	1, 2, 3, 4	
	Tahap akomodasi tentang cara menumbuhkan konsentrasi belajar		5, 6, 7, 8, 9, 10
	Tahap tindakan tentang merumuskan konsentrasi belajar di dalam diri		11

Teknik Analisis Data

Moleong (2005: 248) mengungkapkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dilakukan untuk mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan memutuskan apa yang akan dilaporkan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitaian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena sebagian besar data berupa uraian deskriptif dari prosentase hasil evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi ditemukan 8 siswa kelas XI-TKJ 3 konsentrasi belajarnya rendah sehingga siswa tersebut yang menjadi subyek penelitian. Delapan siswa tersebut adalah Toni Wardoyo, Muhammad Dion, Andika Irmawan, Muhammad Najib, Dwi Aprilia, Al-Munawaroh, Muhammad Rio, dan Dwi Riyanto.

Mengingat masih rendahnya konsentrasi belajar siswa kelas XI TKJ 3 maka peneliti berupaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilakukan secara bertahap dengan 2 siklus. Siklus I terdiri dari empat kegiatan utama yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

2. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil survey awal diketahui 8 siswa kelas XI TKJ 3 SMK Al-Falah yang mengalami rendah konsentrasi belajar, sehingga peneliti mengajukan 8 siswa tersebut sebagai subjek penelitian. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun RPL dengan topik permasalahan, menyusun lembar observasi dan menyusun angket untuk pengumpulan data. Observasi dilakukan selama proses bimbingan kelompok untuk mengetahui situasi maupun kondisi selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2020 pertemuan dilaksanakan selama 45 menit. Melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam memahami mata pelajaran, topik tugas yang disampaikan pada pertemuan pertama yaitu cara meningkatkan konsentrasi belajar. Pengamatan ditujukan terhadap anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan, pengamatan situasi dan kondisi saat proses layanan bimbingan kelompok sedang berlangsung, dan subjek penelitian perubahan sikap setelah layanan bimbingan kelompok. Adapun hasil pengamatan keseluruhan aktivitas anggota kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Observasi Siswa Kelas XI TKJ 3 Pada Saat Bimbingan Kelompok Siklus I

NO	PERNYATAAN	SKOR
1	Peserta didik terlibat aktif	3
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan	2
3	Peserta didik kreatif	2
4	Peserta didik saling menghargai	3
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat	3
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan Pendapat masing-masing	2
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan	3
8	Layanan sesuai alokasi waktu	3
Total Skor:		21(Cukup)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas XI TKJ 3 dalam memahami mata pelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan jumlah skor 21 dan itu masuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan pertama pemanfaatan layanan bimbingan kelompok ini dikarenakan pada tahap awal anggota kelompok masih kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap peralihan pemahaman anggota kelompok tentang pengertian, tujuan, fungsi dan asas-asas bimbingan kelompok masih kurang baik. Pada tahap kegiatan anggota kelompok masih malu-malu dalam mengutarakan usulan atau saran. Dan pada tahap pengakhiran anggota kelompok masih belum dapat menyimpulkan tentang topik permasalahan yang dibahas.

Pada evaluasi ketercapaian tahap tujuan pengenalan pada siklus 1 tindakan pertama mendapatkan hasil bahwa terdapat 5 siswa yang masih dalam kategori sedang dan 3 siswa dalam kategori baik, untuk datanya sebagai berikut :

Tabel 5. Evaluasi ketercapaian tahap tujuan pengenalan konsentrasi belajar siklus 1 pertemuan 1

No	Nama	Skor	Kategori	Rata-rata
1	TW	50	Sedang	59%
2	MD	50	Sedang	
3	AI	75	Tinggi	
4	MN	75	Tinggi	
5	DA	50	Sedang	
6	AM	75	Tinggi	
7	MR	50	Sedang	
8	DR	50	Sedang	

Sedangkan untuk diagram ketercapaian tahap tujuan pengenalan pada siklus 1 perlakuan pertama pada kelas XI TKJ 3 pada layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :



Diagram 1. Ketercapaian tahap tujuan pengenalan

Pada evaluasi ketercapaian pada tahap tujuan akomodasi mendapatkan hasil bahwa ada 2 siswa masuk dalam kategori cukup dengan jumlah skor 12, untuk kategori baik ada 4 siswa yaitu TW dan MR 14, untuk DA 16 sedangkan AM mendapatkan skor 18. Sedangkan untuk kategori sangat baik ada 2 siswa dengan jumlah skor AI 21 dan MN 22 skor. Untuk data evaluasi ketercapaian tahap tujuan akomodasi sebagai berikut :

Tabel 6. Evaluasi Ketercapaian Tahap Tujuan Akomodasi konsentrasi belajar siklus 1 pertemuan 1

No	Nama	Pernyataan No.						Jumlah	Hasil
		1	2	3	4	5	6		
1	TW	3	2	3	2	2	2	14	Baik
2	MD	2	2	2	2	2	2	12	Cukup
3	AI	4	3	4	3	4	3	21	Sangat Baik
4	MN	4	3	4	4	3	4	22	Sangat Baik
5	DA	2	2	3	3	3	3	16	Baik
6	AM	3	3	3	3	3	3	18	Baik
7	MR	2	3	2	2	3	2	14	Baik
8	DR	2	2	2	2	2	2	12	Cukup

Sedangkan untuk ketercapaian tahap tujuan akomodasi dalam siklus 1 pertemuan pertama siswa kelas XI TKJ 3 dapat disimpulkan dengan diagram sebagai berikut:

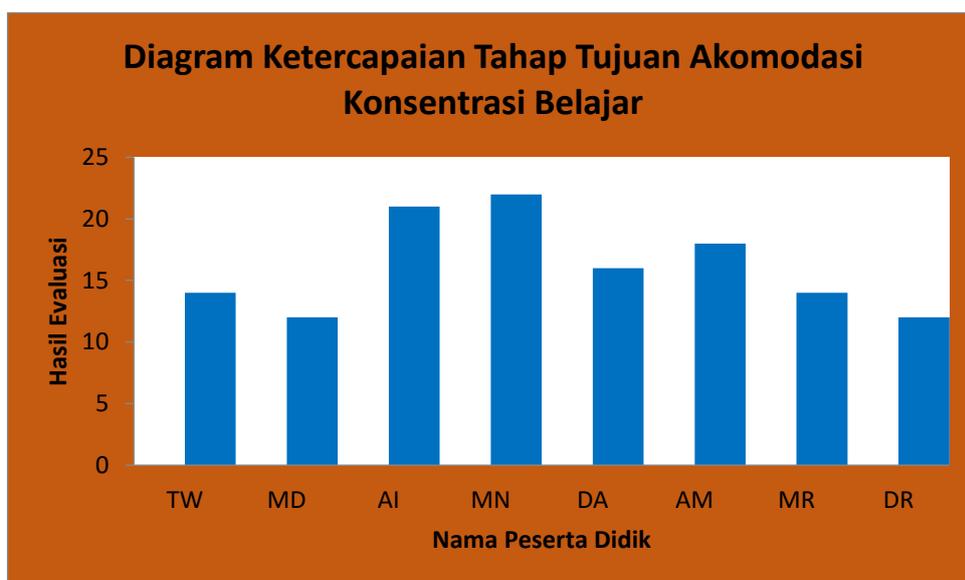


Diagram 2. Evaluasi Ketercapaian Tahap Tujuan Akomodasi Konsentrasi Belajar

Pada evaluasi tahap tujuan tindakan hasil dari siklus 1 pertemuan pertama ada 5 siswa masuk dalam kategori cukup yaitu TW, MD, DA, MR, dan DR. Sedangkan 3 siswa masuk dalam kategori baik yaitu AI, MN, dan AM. Untuk data evaluasi tahap tujuan tindakan sbagai berikut :

Tabel 7. Evaluasi tahap tujuan tindakan konsentrasi belajar Siklus 1 pertemuan 1

No	Nama	Pertanyaan no.	Jumlah	Hasil
		1		
1	TW	2	50	Cukup
2	MD	2	50	Cukup
3	AI	3	75	Baik
4	MN	3	75	Baik
5	DA	2	50	Cukup
6	AM	3	75	Baik
7	MR	2	50	Cukup
8	DR	2	50	Cukup

Dari hasil evaluasi ketercapaian tahap tujuan tindakan konsentrasi belajar siswa kelas XI TKJ 3 pada siklus 1 pertemua 1, maka diagramnya sebagai berikut :

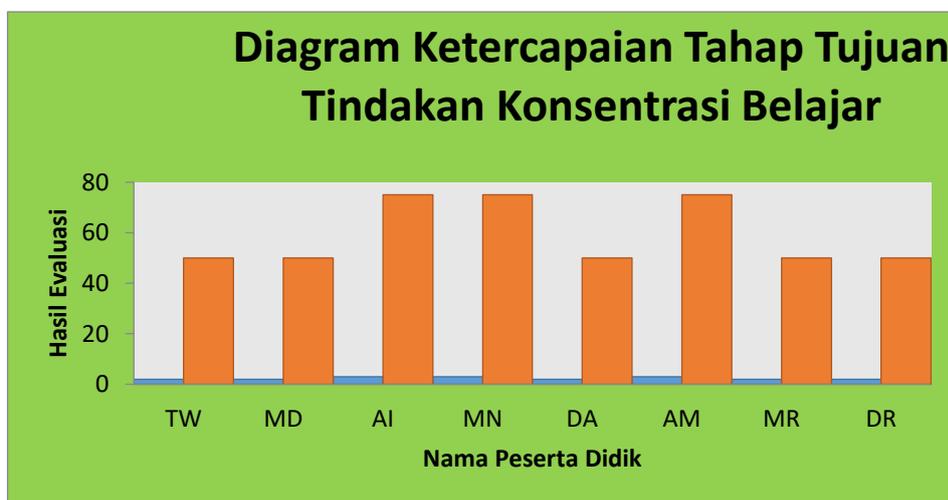


Diagram 3. Diagram ketercapaian tahap tujuan tindakan konsentrasi belajar

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa, “Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas XI TKJ 3 dalam memahami mata pelajaran pada siswa SMK Al-Falah Winong

Tahun 2020/2021” perlu di tindak lanjuti dan dilakukan refleksi pada pertemuan kedua siklus 1 dan pelaksanaan siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93-106.
- Caraka, P. B., & Nindiya, E. S. (2015). Implementasi Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 Dalam Pengembangan Layanan BK di Sekolah Menengah. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 55–61.
- Kodir, Abdul. 2005. *Modul Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: P3M.
- Nursalim, Muchamad dan Suradi. (2002). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Amti, Erman. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto, (2012). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Nila. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Pramitra Publishing
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.